

**TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI
KAKAO (STUDI KASUS DI DESA MALAHA KECAMATAN
SAMATURU KABUPATEN KOLAKA)**

Asmawati¹, M. Askari Zakariah², Haeruddin³

^{1,2,3}Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

asmawaty30@gmail.com¹, askari@usimar.ac.id², usthaeruddin@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap kesejahteraan petani kakao di Desa Malaha Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka serta apa saja hambatan yang dihadapi petani kakao di Desa Malaha Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka dalam meningkatkan kesejahteraan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif dan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu 10 petani kakao di Desa Malaha Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan petani kakao di Desa Malaha ditinjau dari perspektif Indonesia dan Ekonomi Islam dapat dikatakan sudah tercapai dan cukup baik dalam aspek spiritual, moral, dan etika kerja. Namun jika ditinjau dari perspektif maqashid syariah kesejahteraan petani kakao belum sepenuhnya sejalan dengan tujuan maqashid syariah. Adapun hambatan utama yang dihadapi petani kakao dalam mencapai kesejahteraan antara lain, yaitu harga kakao yang tidak stabil, tingginya biaya produksi, perubahan cuaca, serta belum optimalnya peran kelembagaan petani dalam mendukung kesejahteraan mereka.

Kata Kunci: Ekonomi Islam, Kesejahteraan, Petani Kakao, Desa Malaha.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang tentunya sebagian besar penduduknya bermata pecahariaan sebagai petani. Oleh karena itu, salah satu sektor yang mendukung perekonomian Indonesia adalah sektor pertanian, artinya

pertanian memegang peran penting dari keseluruhan pembangunan ekonomi di Indonesia. Sektor pertanian masih menjadi andalan sebagai sumber pendapatan negara Indonesia yang salah satunya adalah subsektor perkebunan.¹

Salah satu komoditas perkebunan yang memberikan kontribusi penting terhadap pembangunan ekonomi nasional adalah tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.). Sejak diperkenalkan dan dibudidayakan di Indonesia pada tahun 1930, kakao telah berkembang menjadi salah satu komoditas unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi serta berperan strategis dalam meningkatkan pendapatan petani, menciptakan lapangan kerja, dan menghasilkan devisa negara melalui kegiatan ekspor². Selain menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat pedesaan, kakao juga mendukung perkembangan industri pengolahan hasil perkebunan yang memberikan nilai tambah bagi perekonomian. Tingginya permintaan kakao di pasar domestik maupun internasional menjadikan komoditas ini memiliki prospek yang baik untuk terus dikembangkan sebagai salah satu penopang pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Diperkirakan terdapat tidak kurang dari 1,84 juta rumah tangga petani dengan pendapatan utama bersumber dari kakao. Namun, di tengah peranan tersebut, para petani kakao masih menghadapi permasalahan kesejahteraan yang rendah. Kondisi ini menandakan bahwa kekayaan sumber daya alam tidak secara

¹ Laras Pratiwi, dkk., “Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kakao Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur)”, *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, Vol. VI, Nomor. 2, 2025, hlm. 311.

² Nur Hasanah Aprilya, “Analisis Dampak Penetapan Harga Kakao Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran)”, Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), hlm. 4, tidak dipublikasikan.

otomatis menjamin peningkatan taraf hidup masyarakat lokal.³ Masalah ini erat kaitannya dengan kemiskinan struktural yang telah berlangsung lama. Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang diderita oleh suatu golongan masyarakat, karena struktur sosial masyarakat itu sehingga mereka tidak dapat ikut menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia untuk mereka.⁴ Para petani kakao kerap dihadapkan pada harga jual kakao yang tidak sebanding dengan biaya produksi, rendahnya akses terhadap pasar dan modal, ketergantungan pada tengkulak, rendahnya SDM petani kakao, terbatasnya modal dan akses permodalan, tingginya intensitas serangan hama dan penyakit, serta terbatasnya akses peningkatan pengetahuan dan teknologi budi daya kakao.⁵

Dalam perspektif Ekonomi Islam, kondisi tersebut sangat memprihatinkan karena bertentangan dengan prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial menjadi dasar yang mengarahkan setiap kegiatan ekonomi. Islam melarang praktik-praktik yang merugikan orang lain, seperti *maysir*, *gharar*, dan *riba*. Dengan menghindari praktik-praktik ini, Ekonomi Islam berusaha menciptakan sistem ekonomi yang lebih stabil dan adil.⁶

Desa Malaha adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka, di mana mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani yang menginginkan kesejahteraan dalam kehidupan sehari-harinya.

³ Ening Ariningsih, dkk., “Permasalahan dan Strategi Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao Indonesia”, *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. XIX, Nomor. 1, 2021, hlm. 90.

⁴ Busyairi Ahmad, “Dampak Kultur Terhadap Lifestyle Masyarakat Nelayan (Analisis Kemiskinan Kultural pada Masyarakat Nelayan)”, *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, Vol. IV, Nomor. 1, 2022, hlm. 5.

⁵ Ening Ariningsih, dkk., “Kinerja Industri Kakao di Indonesia”, *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. XXXVII, Nomor. 1, 2019, hlm. 4.

⁶ Yoga Permana dan Fauzatul Laily Nisa., “Konsep Keadilan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, Vol. V, Nomor. 2, 2024, hlm. 86.

Tujuan hidup setiap manusia tidak lain untuk mendapatkan sebuah kesejahteraan. Sekarang ini kesejahteraan masih dimaknai dalam pandangan yang berbeda-beda. Sebagian besar paham ekonomi masih mendefinisikan kesejahteraan dengan ukuran material atau masih dengan urusan duniawi saja. Lalu dalam pandangan Islam, konsep kesejahteraan memiliki konsep yang secara filosofis berbeda dengan makna ekonomi pada umumnya, yaitu seseorang sudah dikatakan sejahtera apabila kebutuhan dasarnya sudah terpenuhi. Kebutuhan dasar ini diantaranya yakni terpenuhinya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.⁷ Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam Ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial.⁸

Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, masyarakat di Desa Malaha, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka mengandalkan hasil dari kebun kakao yang kemudian mereka jual. Tanaman ini tidak hanya menjadi sumber penghasilan, tetapi juga pendukung keberlanjutan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Tetapi, dalam menilai kesejahteraan petani kakao di Desa Malaha tidak cukup hanya dengan indikator ekonomi konvensional, melainkan juga harus mempertimbangkan prinsip-prinsip Ekonomi Islam yang menekankan keadilan, pemerataan, dan keberkahan.

⁷ Elsa Saputri, “Kesejahteraan Petani Jagung Perspektif Ekonomi Islam Desa Bandarjaya Kecamatan Lengkiti”, Skripsi, (Curup: IAIN Curup, 2023), hlm. 1, tidak dipublikasikan.

⁸ Laeli Khusnul Khotimah, “Praktik Paron Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Plososetro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan Perspektif Ekonomi Islam”, Skripsi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021), hlm. 23-24, tidak dipublikasikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Kesejahteraan Petani Kakao (Studi Kasus di Desa Malaha Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka)”.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dimana penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada kondisi objek dalam keadaan alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrument utama.⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis.¹⁰ Penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode tersebut bertujuan untuk menggambarkan hasil yang diperoleh dari wawancara berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pihak yang relevan. Penelitian ini menggunakan *Fishbone analysis* untuk menganalisis data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesejahteraan Menurut Petani Kakao di Desa Malaha Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka

Kesejahteraan dalam arti luas tidak hanya diukur dari kemampuan seseorang memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga mencakup kondisi terbebas dari

⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 79.

¹⁰ H. Ahmad Luthfi, dkk., *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Cet. I; Sumatra Barat: PT. Insan Cendikia Mandiri, 2022), hlm. 146.

kemiskinan, kebodohan, dan rasa takut sehingga dapat menjalani kehidupan yang aman, tenteram, dan bermartabat. Dalam perspektif ekonomi modern, kesejahteraan sering dikaitkan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan pokok. Sementara itu, dalam ekonomi Islam, kesejahteraan dipandang secara lebih komprehensif, yaitu mencakup kesejahteraan material dan spiritual yang berjalan secara seimbang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani kakao di Desa Malaha, kesejahteraan dimaknai sebagai kondisi ketika kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi dengan baik. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan pangan, biaya pendidikan anak, layanan kesehatan, serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Para petani merasa sejahtera apabila hasil penjualan kakao mampu mencukupi kebutuhan-kebutuhan tersebut tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Pandangan ini sejalan dengan teori kebutuhan dasar yang menyatakan bahwa kesejahteraan dapat dilihat dari kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

Selain terpenuhinya kebutuhan hidup, petani kakao di Desa Malaha juga menilai bahwa kesejahteraan berkaitan erat dengan terbebasnya mereka dari beban hutang dan adanya kestabilan harga jual kakao. Hutang dipandang sebagai faktor yang dapat mengurangi ketenangan hidup karena sebagian hasil panen harus digunakan untuk melunasi kewajiban yang ada. Di sisi lain, harga kakao yang stabil dan menguntungkan memberikan kepastian pendapatan bagi petani sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan keluarga, menabung, serta merencanakan masa depan dengan lebih baik. Oleh karena itu, kestabilan harga

dan berkurangnya ketergantungan pada hutang menjadi indikator penting kesejahteraan bagi petani kakao di Desa Malaha.

2. Pandangan Prinsip-prinsip Ekonomi Islam Mengenai Kesejahteraan Petani Kakao di Desa Malaha Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka

Kesejahteraan petani kakao di Desa Malaha dapat dilihat dari penerapan prinsip tauhid dalam kehidupan mereka. Para petani menyadari bahwa kegiatan bertani tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga merupakan bentuk ibadah kepada Allah Swt. apabila dilakukan dengan niat yang baik, cara yang halal, serta penuh kejujuran dan tanggung jawab. Kesadaran ini menunjukkan bahwa kesejahteraan yang mereka rasakan tidak hanya bersifat material, tetapi juga mencakup aspek spiritual yang memberikan ketenangan dan keberkahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Ditinjau dari prinsip ‘adl (keadilan), kesejahteraan petani belum sepenuhnya terwujud. Para petani mengeluhkan harga kakao yang sering mengalami fluktuasi dan cenderung ditentukan oleh pedagang perantara, sementara biaya produksi terus meningkat. Kondisi tersebut menyebabkan pendapatan yang diterima petani tidak selalu sebanding dengan usaha dan biaya yang telah mereka keluarkan. Meskipun demikian, dalam menjalankan aktivitas usahanya para petani tetap berupaya menerapkan nilai-nilai yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw., seperti kejujuran, amanah, kerja keras, dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan menurut pandangan mereka tidak hanya diukur dari besarnya pendapatan, tetapi juga dari keberkahan dan etika dalam bekerja.

Sementara itu, dari prinsip khilafah dan ma'ad, kesejahteraan petani terlihat melalui adanya dukungan pemerintah berupa bantuan bibit, pupuk, serta pelatihan pertanian, meskipun pelaksanaannya belum dirasakan secara merata oleh seluruh petani. Di sisi lain, para petani juga menunjukkan kesadaran sosial dan spiritual dengan menyalurkan sebagian hasil panennya dalam bentuk zakat atau berbagi kepada tetangga yang membutuhkan, walaupun belum dilakukan secara rutin. Selain itu, mereka berupaya menghindari praktik yang mengandung unsur riba, maysir, dan gharar karena dianggap bertentangan dengan prinsip syariah. Namun demikian, fluktuasi harga kakao yang masih terjadi menimbulkan ketidakpastian dalam pendapatan petani sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan kesejahteraan yang lebih optimal sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

3. Tinjauan Ekonomi Islam Mengenai Kesejahteraan Petani Kakao di Desa Malaha Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka

Konsep kesejahteraan dalam Islam dikenal dengan istilah *falah*, yang mencakup kebahagiaan dunia dan akhirat secara seimbang. Ekonomi Islam memandang kesejahteraan harus mencakup lima aspek penting sebagaimana tercantum dalam *maqashid syari'ah*, yakni terjaganya agama (*ad-ddin*), terjaganya jiwa (*an-nafs*), terjaganya akal (*al-aql*), terjaganya keturunan (*an-nasl*), dan terjaganya harta (*al-mal*).¹¹ Hasil penelitian di Desa Malaha menunjukkan bahwa kondisi petani kakao belum sepenuhnya mencapai kesejahteraan sebagaimana konsep *falah* dalam Ekonomi Islam.

¹¹ Didi Suardi, "Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Vol. VI, Nomor. 2, 2021, hlm. 330.

Dari sisi pengamalan agama, mayoritas petani di Desa Malaha melaksanakan kewajiban ibadah seperti shalat lima waktu dan ibadah puasa pada bulan Ramadan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran spiritual masyarakat relatif terjaga. Namun, jika ditinjau lebih dalam pada aspek zakat, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian petani belum rutin menunaikan zakat *mal* hasil pertanian. Bahkan ada petani yang belum mengetahui secara mendalam tentang ketentuan zakat pertanian, seperti *nisab*, kadar zakat, dan waktu pengeluarannya.

Hal ini menunjukkan bahwa aspek *hifdz ad-din* dalam masyarakat petani kakao masih belum maksimal. Dari aspek *hifdz an-nafs* sebagian besar keluarga petani hanya mampu mengonsumsi makanan seadanya, seperti sayur dan ikan asin, yang belum mencerminkan pemenuhan gizi yang seimbang. Akses terhadap fasilitas kesehatan juga terbatas. Ketika anggota keluarga sakit, sebagian besar memilih pengobatan tradisional. Dalam perspektif *maqashid syariah*, menjaga jiwa merupakan salah satu prioritas utama. Hal ini menunjukkan bahwa aspek *hifdz an-nafs* pada petani kakao di Desa Malaha belum sepenuhnya terpenuhi.

Dari aspek *hifdz al-'aql* diketahui bahwa tingkat pendidikan petani kakao di Desa Malaha umumnya masih rendah. Mayoritas petani hanya menempuh pendidikan hingga tingkat sekolah dasar. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan ekonomi keluarga, sehingga mereka tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Rendahnya tingkat pendidikan ini berimplikasi pada keterbatasan kemampuan mereka dalam mengadopsi teknologi pertanian modern, mengakses informasi pasar, maupun mengelola usaha tani secara lebih efektif. Meski demikian, terdapat keinginan kuat dari para orang tua untuk

menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang lebih tinggi. Dari aspek *hifdz an-nasl* diketahui bahwa kondisi keluarga petani kakao di Desa Malaha mencerminkan standar hidup yang sederhana. Rumah tempat tinggal masih berbahan kayu, dengan kondisi sanitasi dan air bersih yang terbatas. Dari sisi ketahanan pangan, keluarga petani berusaha menjaga keberlangsungan hidup meskipun dengan menu seadanya dan bergizi rendah.

Dari aspek *hifdz al-mal* diketahui bahwa sumber pendapatan utama petani kakao di Desa Malaha berasal dari hasil penjualan biji kakao. Namun, pendapatan tersebut tidak stabil karena sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga kakao. Selain itu, ketergantungan terhadap tengkulak membuat posisi tawar petani lemah, sehingga mereka sering kali menjual hasil panen dengan harga rendah. Kondisi petani kakao di Desa Malaha menunjukkan bahwa aspek *hifdz al-mal* belum sepenuhnya tercapai, karena pengelolaan harta masih menghadapi banyak keterbatasan struktural.

4. Hambatan yang Dihadapi Petani Kakao di Desa Malaha Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Hambatan merupakan sesuatu yang dapat menghalangi, merintangi dan menahan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan suatu tugas atau pekerjaan. setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari baik dari diri sendiri maupun dari luar manusia itu sendiri.¹²

Dalam setiap proses budidaya pertanian, termasuk dalam pengelolaan tanaman kakao, para petani tidak terlepas dari berbagai hambatan yang menjadi

¹² Muhammad Isa Yusaputra, dkk., "Communication Barriers in Marketing Efforts of Biofloc Cultivation Results in Lero Tatari Village", *Journal Homepage*, Vol. XI, Nomor. 3, 2024, hlm. 345.

tantangan dalam upaya meningkatkan hasil panen dan kesejahteraan. Dari hasil wawancara dengan petani kakao di Desa Malaha, peneliti menemukan bahwa petani kakao harus mengeluarkan biaya untuk membeli pupuk, pestisida, racun hama, serta alat-alat pertanian lainnya. Namun, harga-harga input pertanian ini terus mengalami kenaikan, sementara harga jual kakao tidak stabil terkadang mengalami kenaikan maupun penurunan tanpa di duga. Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa perubahan iklim dan ketidakpastian cuaca turut menjadi hambatan signifikan dalam budidaya kakao. Tanaman kakao sangat sensitif terhadap curah hujan dan suhu. Ketika musim hujan berkepanjangan, bunga dan buah mudah terserang jamur dan busuk. Sementara itu, musim kemarau yang panjang menyebabkan tanaman kekurangan air, sehingga banyak bunga kakao yang rontok sebelum sempat menjadi buah.

Selain itu, ketidakstabilan harga kakao serta ketergantungan pada tengkulak menjadi hambatan besar bagi petani kakao di Desa Malaha dalam mencapai kesejahteraan. Dari hasil wawancara dengan petani kakao di Desa Malaha, peneliti menemukan bahwa ketidakstabilan harga menyebabkan pendapatan petani tidak pasti, sehingga memengaruhi kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan pokok, seperti biaya pendidikan anak dan pembelian pupuk. Petani kakao juga menghadapi kendala dalam sistem pemasaran hasil panen, karena di Desa Malaha belum tersedia tempat penampungan atau koperasi yang dapat menampung dan menjual kakao secara langsung dengan harga yang layak, sehingga petani bergantung pada tengkulak sebagai perantara yang datang langsung ke desa dan membeli hasil panen.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan terkait dengan Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Kesejahteraan Petani Kakao di Desa Malaha Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari perspektif Indonesia, kesejahteraan petani kakao di Desa Malaha Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka sudah tercapai, karena mereka merasa sejahtera ketika kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, pendidikan anak, dan kesehatan, terpenuhi.
2. Ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam, secara keseluruhan kesejahteraan petani kakao di Desa Malaha dapat dikatakan cukup baik dalam aspek spiritual, moral, dan etika kerja, tetapi belum sepenuhnya tercapai dari aspek ekonomi dan keadilan pasar.
3. Ditinjau dari perspektif *Maqashid Syariah*, pelaksanaan *Hifdz ad-Din* masih terbatas pada ibadah pokok dan sebagian belum memahami zakat *mal*, *Hifdz an-Nafs* dan *Hifdz al-'Aql* terhambat oleh keterbatasan akses kesehatan dan rendahnya pendidikan, *Hifdz an-Nasl* menunjukkan ketahanan pangan sederhana namun belum optimal, serta *Hifdz al-Mal* sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga dan keberadaan tengkulak. Dengan demikian, kesejahteraan petani kakao belum sejalan sepenuhnya dengan tujuan *Maqashid Syariah*, sehingga diperlukan peningkatan pemahaman keagamaan, perbaikan akses pendidikan dan kesehatan, serta penguatan ekonomi berbasis syariah agar kesejahteraan petani dapat meningkat secara menyeluruh.

4. Hambatan utama yang dihadapi petani kakao dalam mencapai kesejahteraan antara lain: harga kakao yang tidak stabil, tingginya biaya produksi, perubahan cuaca, serta belum optimalnya peran kelembagaan petani dalam mendukung kesejahteraan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Ahmad, Busyairi. 2022. “Dampak Kultur Terhadap Lifestyle Masyarakat Nelayan (Analisis Kemiskinan Kultural pada Masyarakat Nelayan)”, *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, Vol. IV. No. 1.
- Ariningsih, Ening. dkk. 2019. “Kinerja Industri Kakao di Indonesia”, *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. XXXVII. No. 1.
- Ariningsih, Ening. dkk. 2021. “Permasalahan dan Strategi Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao Indonesia”, *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. XIX. No. 1.
- Aprilia, Nur Hasanah. 2020. Analisis Dampak Penetapan Harga Kakao Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran). Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung).
- Imansari, Nur Indah. 2020. “Praktikum Mengenai Kebutuhan atau Utilitas dalam Kehidupan Sehari-hari”, *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. V. No. 2.
- Khotimah, Laeli Khusnul. 2021. Praktik Paron Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Plososetro Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel).
- Luthfi, H. Ahmad. dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Sumatra Barat: PT. Insan Cendikia Mandiri.
- Permana, Yoga. dan Nisa, Fauzatul Laily. 2024. “Konsep Keadilan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, Vol. V. No. 2.
- Pratiwi, Laras. dkk. 2025. “Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap

Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kakao Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur)”, *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, Vol. VI, No. 2.

Saputri, Elsa. 2023. Kesejahteraan Petani Jagung Perspektif Ekonomi Islam Desa Bandarjaya Kecamatan Lengkiti. Skripsi, (Curup: IAIN Curup).

Suardi, Didi. 2021. “Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam”, *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Vol. VI. No. 2.

Yusaputra, Muhammad Isa. dkk. 2024. “Communication Barriers in Marketing Efforts of Biofloc Cultivation Results in Lero Tatari Village”, *Journal Homepage*, Vol. XI, No. 3.